

Info Artikel

Kata Kunci:

Kemampuan Manajerial
Kepala Sekolah
Mutu Pendidikan

Korespondensi Penulis

samsulasfipi@gmail.com¹
itz.muhammad@gmail.com²
arrachman@parahikma.ac.id³

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 GALESONG SELATAN KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Samsul Huda^{1✉}, Mukdar Boli^{2✉}, Patur Rahman^{3✉}
Institut Parahikma Indonesia^{1,2,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena kemampuan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan metode deskriptif analisis, untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah yang sedang terjadi. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan juga 5 orang guru. Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa (1) Manajerial Kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong selalu berjalan dengan baik. Dengan menerapkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*) contohnya yaitu menganalisis kekurangan-kekurangan pada guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran pengorganisasian (*organizing*), contohnya menempatkan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing, Penggerak (*actuating*) contohnya kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan nasehat dan pengawasan (*controlling*) contohnya melakukan rapat rutin, pengawasan dan evaluasi pada akhir pekan.

Adapun dalam meningkatkan mutu pendidikan, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah, menetapkan visi dan misi yang jelas, membangun tim kerja yang solid, meningkatkan kompetensi guru, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, membangun hubungan orangtua dengan masyarakat serta memonitor kemajuan dan merayakan prestasi. Faktor penghambat yaitu, rendahnya kemampuan guru dalam pembelajaran digital, serta kurangnya biaya atau dana untuk merealisasikan semua gagasan atau program sekolah.

Abstract

*This research aims to understand the phenomenon of the managerial abilities of school principals in improving the quality of education, using a descriptive analysis method to depict or explain the ongoing issues. The informants in this study are the school principal and five teachers. After collecting data through observation, interviews, and documentation, the research results show that (1) the managerial performance of the school principal in improving the quality of education at SMP Negeri 2 Galesong consistently runs smoothly. By applying management functions, namely planning (*planning*), for example, analyzing the shortcomings of teachers and students in the learning process, organizing (*organizing*), for example, placing teachers*

according to their respective fields, motivating (actuating), for example, the school principal always provides motivation and advice, and controlling, for example, conducting routine meetings, supervision, and evaluation at the end of the week. In efforts to improve the quality of education, the school principal undertakes initiatives such as establishing a clear vision and mission, building a solid team, enhancing teacher competence, conducting regular supervision and evaluation, using technology in learning, fostering parent-community relationships, and monitoring progress while celebrating achievements. The inhibiting factors include the low digital teaching capabilities of teachers and the lack of funds to realize all school ideas or programs.

Keywords: *Managerial Abilities, The Headmaster, Education Quality*

Copyright (c) 2023 Samsul Huda, Mukdar Boli, Patur Rahman

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik.

Penelitian lain Juliaha (2021), pada SMK Al-Hidayah Cinere, bahwa dalam penerapannya kepala sekolah belum mampu sepenuhnya menjadi seorang manajer, kompetensi yang dimiliki masih sebatas konseptual, menjadi kepala sekolah hanya sebatas tugas, belum menjadi tanggung jawab. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana persepsi guru terhadap kompetensi manajerial kepala Sekolah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran manajerial kepala SMK AL-Hidayah Cinere dalam meningkatkan mutu pendidikan pada katagori cukup baik (62.55%). Artinya kepala sekolah cukup mampu dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer di lembaga pendidikan. Tentunya perlu evaluasi untuk lebih baik kedepan.

Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangannya dan lebih komplek. Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

Hal ini dibuktikan dengan ketidakmampuan suatu satuan pendidikan dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, sehingga mengaibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja satuan pendidikan. Apabila hal ini dibiarkan maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Sagala (2010) menyatakan jika mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal ataupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Olehnya itu, tantangan nyata jika seolah harus merevitalisasi strateginya agar memiliki keunggulan bersaing agar bisa menjamin kesesuaian tuntutan lingkungan eksternal dan persaingan dengan kekuatan internal yang dimilikinya.

Sebagai manajer, kepala sekolah diharapkan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus

senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Kepala sekolah tidak perlu ragu-ragu dalam membuat strategi dan kebijakan sendiri. Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Disamping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah senantiasa dituntut dengan profesional dan kompetensi kinerja sebagai seorang manajer. Karena, hal tersebut sejalan dengan penelitian kemampuan manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Begitu kompleksnya kerja dan ruang lingkup tugas kepala sekolah dan diikuti perkembangan yang dialami oleh SMP Negeri 2 Galesong Selatan, maka calon peneliti merasa perlu meneliti terkait kemampuan manajerial kepala sekolah, dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong Selatan.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metodologi deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer adalah Siswa kepala sekolah dan guru dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, majalah, artikel, dan hasil penelitian/karya ilmiah yang berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini. Penelusuran referensi yang dimaksud adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mengutipnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian yaitu metode kepustakaan dan metode lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih seorang kepala sekolah dan lima orang guru tetap di SMP Negeri 2 Galesong Kabupaten Takalar untuk mengetahui gambaran kemampuan Manajerial kepala Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Alasan penulis memilih kepala sekolah dalam penelitian ini karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki wewenang paling besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan alasan peneliti memilih lima orang guru tetap dalam penelitian ini adalah karena lebih fleksibel dalam mengatur waktu sehingga dapat memperlancar penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, berikut ini adalah gambaran tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong Selatan, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar;

Gambaran Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong Selatan

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam instansi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berdasarkan pernyataan Guru Seni budaya (Wakasek Sarpras), bahwa:

“Sejauh ini, Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Kepala Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memberdayakan sumberdaya yang ada, misalnya dengan memperkuat kurikulum, memperkuat kapasitas manajemen sekolah, memperkuat SDM Tenaga kependidikan, serta terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan sehingga tetap merujuk pada visi dan misi sekolah ini.”

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan mutu pendidikan yang terdiri dari perumusan visi misi yang jelas, hingga monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala terkait kinerja semua elemen yang ada di SMP Negeri 2 Galesong Selatan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang serta sarana dan prasarana berada pada kategori yang baik. Secara umum, dapat dipahami bahwa rendahnya mutu tenaga pendidik di sekolah saat ini adalah akibat rendahnya mutu pendidikan serta perhatian tenaga pendidik terhadap pengelolaan pembelajaran. kemampuan tersebut tercermin pada kemampuan kompetensi guru.

Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan serta kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Adapun penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran digital. Dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengoperasikan IT, masih banyak guru yang belum bisa mengoperasikan laptop atau LCD dalam pembelajaran daring (Amruddin et al 2023).

“Jadi, ada memang kendala yang kami lakukan salah satu diantaranya adalah kemampuan guru kami untuk bersaing di pembelajaran digital, itu masih kurang artinya masih ada guru kami yang mungkin merasa malu, merasa tidak mampu ketika saya beri tugas kepada mereka untuk mengikuti latihan diluar takalar” (Syamsul, S. Pd.,M. Pd)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Rendahnya kemampuan guru dalam pendayagunaan pembelajaran digital menjadi kekurangan yang sangat fatal dalam proses pengelolaan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian para guru terhadap perkembangan teknologi pembelajaran, serta faktor guru yang sudah lanjut usia, sebab kurangnya pengalaman mereka terhadap teknologi dimasalalu.

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong Selatan

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini diterangkan oleh Wakil Kepala Sekolah/guru yaitu Bapak Hamsah. S.Pd.,M.M. yang menyatakan bahwa:

“Strategi yg dilakukan oleh kepala sekolah yg pertama yaitu menganalisis kebutuhan, dari setiap kelas, dari tiap-tiap guru mapel, apa-apa yg diperlukan. kalau khusus untuk sarana misalnya untuk pembelajaran teman-teman guru seperti buku-buku penunjang, buku-buku paket. Alhamdulillah di sekolah ini, pengadaan buku paket rutin dilakukan, kemudian media menyangkut sarana juga, seperti yang dipakai oleh guru-guru dalam mengajar, sekarang kita masukan dalam visi - misi entah itu bersaing dalam IPTEK, jadi Kepala Sekolah dalam hal ini strateginya memotifasi teman-teman didalam mengajar dengan menggunakan IT seperti laptop dan LCD. Alhamdulillah untuk LCD disini sudah ada beberapa kemudian prasarannya sendiri termasuk pengadaan estalasi, sekalipun ada beberapa ruangan yg belum aliri, seperti kapasitasnya, dayanya jadi dampak sapras, sarana-sarana yang lain, misalnya untuk olahraga, alat yang digunakan untuk praktek (PJOK) seperti sarana olahraga. Kedua menganalisis kebutuhan dibagian guru mapel, apa kekurangannya, setiap awal tahun pelajaran, kemudian mata pelajaran yang lain, yang berhubungan dgn sapras, untuk IPA ada alat-alat prakteknya, sementara masih dalam pembenahan untuk laboratorium.”

Adapun ide atau program-program yang telah direncanakan oleh Kepala Sekolah senantiasa harus sesuai dengan visi-misi sekolah, hal ini dikarenakan dalam visi dan misi sekolah itu sendiri sudah menunjukkan cita-cita atau tujuan yang hendak dicapai. Kepala Sekolah harus mampu menjalankan Fungsi perencanaan agar dapat menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman serta menentukan strategi, kebijakan, taktik, dan program.

Rendahnya mutu pendidikan sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini, permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih memilih menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu pendidikan yang baik. Atas dasar ini, sekolah atau lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Fadli & Ikawati, 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Herlina Yustiani S.Pd menyatakan bahwa:

“Sekolah itu pada umumnya menyusun sebuah program, memang harus berkiblat ke visi-misi, karna visi misi itu adalah salah satu cita-cita atau keinginan yang harus kita capai di satuan pendidikan, jadi persoalan hubungan itu harus terkait yang diprogramkan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hadija S.Pd, ia menjelaskan bahwa Kepala Sekolah sudah merencanakan program-program yang merujuk pada visi dan misi sekolah. Dalam hal ini visi dan misi SMP Negeri 2 Galesong dan terus berusaha agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa program-program yang telah menjadi ide dan gagasan Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sudah terlaksana sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sebagai pimpinan dari instansi tersebut melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik mungkin.

Adapun rencana atau program yang akan direalisasikan oleh Kepala Sekolah kedepannya agar mencapai sasaran sekolah dapat dilihat dari berbagai aspek pemenuhan tugas yang telah dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter peserta didik dan memaksimalkan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Syamsul S.Pd,.M.Pd yang menyatakan bahwa:

“Kalau terkait rencana kedepannya tentu banyak, salah satu di antaranya menginformasikan bahwa sekolah kami disini baru-baru di Sk kan oleh kemandistek sebagai sekolah penggerak, jadi kedepannya ini banyak kita berkecimpun dalam pembelajaran yg sesuai dengan UU yg terkait dengan kurikulum merdeka terkait dengan profil Pancasila, pada dasarnya adalah bagaimana kita disatuan pendidikan bisa memaksimalkan pembelajaran itu bisa membentuk karakter peserta didik”.

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh sala satu guru yaitu Hadija S.Pd, yang menyatakan bahwa:

“Kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah sudah jalan 2 tahun berjalan yaitu Kurikulum merdeka, tinggal satu tingkatan yang masih menggunakan K-13, apa yang ditetapkan pemerintah sejak itu SMP Negeri 2 termasuk cepat, cepat dalam hal melaksanakan kurikulum merdeka dan masih ada sekolah yang baru menggunakan tahun ini, jadi SMP Negeri 2 ini sudah tahun kedua menjalankan kurikulum merdeka. Kurikulum tersebut sudah sesuai dengan standar kurikulum nasional. Karena memang berdasarkan pengamatan saya, perbedaan antara K-13 dengan Kurikulum merdeka sangatlah sedikit. Jika K-13 sesuai dengan tema, sedangkan kurikulum merdeka tema disesuaikan dengan kondisi. Olehnya itu sebenarnya K-13 dirancang berdasarkan tujuan Sistem pendidikan Nasional, Sedangkan kurikulum kiranya dapat menambah pengembangan profil pelajar yang sesuai dengan pedoman pancasila.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa sudah berjalan dua tahun SMP Negeri 2 Galesong menggunakan pembelajaran kurikulum merdeka. Adapun kurikulum tersebut sudah sesuai dengan standar kurikulum nasional, dimana pada kurikulum Merdeka pengembangan pembelajaran berpedoman pada pancasila sehingga nantinya dapat membentuk karakter peserta didik.

Esensi tujuan pendidikan adalah menumbuh kembangkan kemampuan, keterampilan, dan karakter anak agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan bangsa yang demokratis. Lebih dari itu, pendidikan diharapkan dapat membekali kemampuan individu untuk mengenali potensi dalam dirinya dan mengembangkan kreatifitasnya. Artinya, definisi mutu pendidikan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan peserta didik yang keberhasilannya diukur dari dua aspek, yaitu pencapaian kognitif siswa, dan pemilihan nilai-nilai atau karakter, perkembangan kreativitas dan juga emosional siswa.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu mengklasifikasikan pembagian tugas para guru sesuai dengan keahliannya masing-masing. (Oktavianti et al 2019) Untuk lebih jelasnya, hasil temuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

“Jadi strategi kita dalam memanfaatkan sapras tentu kita mengacu kepada fungsi, fungsi dari pada guru atau pegawai yang kita amanahkan dibagian-bagian perpustakaan, menempatkan orang-orang yg benar-benar ahli di bagian tersebut, profesional bukan asal-asal menempatkan seseorang yang betul-betul sesuai dengan bidang atau ilmu” (Syamsul S.Pd,.M.Pd)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Hamsah, S.Pd, M.M Merupakan salah seorang guru yang di SMP Negeri 2 Galesong, yang menyatakan:

“Setiap kita melakukan pertemuan-pertemuan rutin selaku diulang-ulangi oleh kepek, tentang bagaimana tugas-tugas kita, bahkan setiap rapat atau pertemuan selalu dievaluasi, bagaimana kekurangan, bagaimana kemajuan yg dicapai oleh teman-teman selama satu bulan, kita selalu rapat rutin, rapat yang dilakukan kiranya dapat meminimalisir penetapan tugas pada masing-masing guru sudah sesuai denga bidangnya masing-masing atau belum”.

Sebagai pimpinan, Kepala sekolah tentu saja bertanggungjawab atas kinerja para guru dalam mendukung peningkatan kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran.

“Menurut saya, Kepala Sekolah ini selalu memberikan motivasi, inovasi dan kreatif terhadap pengembangan pendidikan. Beliau selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru dalam penggunaan media, media yang dimaksud adalah media belajar” (Hadijah S.Pd)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mengorganisasikan Sumber Daya yang ada disekolah terutama bagi tenaga pendidik selalu merujuk pada kapasitas dan kemampuan para tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya masing-masing, Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam mengajar sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai motivator, kepala sekolah tentu saja memiliki strategi-strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dan melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan sarana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan pengembangan pusat belajar. (Fitrah, 2017), Pembagian kerja bagi semua elemen-elemen yang berada di lingkup sekolah SMP Negeri 2 Galesong Selatan sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kualitas kerja pengajar, semakin tinggi pembagian kerja yang berdasarkan kemampuan/keahlian pengajar maka kualitas kinerja akan semakin baik. Namun hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana Kepala Sekolah mengelola pembagian kerja dengan mengikutsertakan para guru untuk beresyawarah guna menghasilkan keputusan yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Syamsul, S.Pd,.M.Pd:

“Setiap ada kebijakan-kebijakan yang sifatnya kebijakan itu harus dituangkan dalam suatu keputusan, maka tidak ada alasan untuk melakukan musyawarah melalui rapat, kecuali pada kebijakan-kebijakan yang sifatnya fleksibel, artinya masih bisa dilakukan perubahan selama kebijakan selanjutnya akan berdampak lebih baik bagi sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa dalam membuat kebijakan, Kepala Sekolah senantiasa bermusyawarah dengan para guru terkait keputusan-keputusan yang hendak dicapai. Akan tetapi ada beberapa keputusan yang mutlak menjadi kebijakan yang harus dilakukan dan tidak memerlukan musyawarah dengan para guru. Dalam pengorganisasian, sebuah organisasi pendidikan harus mampu membentuk sebuah aktivitas-aktivitas, mulai dari pembagian kerja, pengelompokan kerja, penentuan hierarki, dan garis wewenang serta koordinasi dan sinkronisasi dari seluruh aspek organisasi pendidikan secara efektif (Winardi, 2006), Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ibu Hadija, S.Pd sebagai tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Galesong, bahwa:

“Kepala Sekolah sangat terbuka, setiap kali ada penyusunan anggaran, Kepala Sekolah selalu melibatkan para elemen sekolah. Beliau cukup terbuka dalam menyampaikan kebijakan-kebijakan atau informasi yang berkaitan dengan sekolah itu sendiri, salah satunya adalah terkait anggaran-anggaran sekolah, beserta besaran-besarannya, termasuk bagaimana penggunaannya, bahkan guru-guru dimotivasi untuk memberikan masukan-masukan, serta senantiasa menerima saran dari guru-guru dalam penyusunan arkas.”

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya Kepala Sekolah senantiasa bersikap terbuka terhadap setiap keputusan yang diambil serta memberikan kesempatan kepada para guru agar memberikan masukan dan kritikan terhadap informasi atau kebijakan yang akan diambil, hal tersebut merupakan bagian dari pemanfaatan organisasi sekolah dalam meminimalisir sebuah keputusan. Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah sekolah atau lembaga, oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajerial kepala sekolah, salah-satu adalah dengan meningkatkan dan menghidupkan organisasi Internal sekolah (Ilham, 2021).

“Cara-cara untuk meningkatkan organisasi, tentu selain kita menghidupkan organisasi internal sekolah seperti OSIS, UKS Itu kami jg banyak meniru atau mencontoh organisasi diluar dari apa yang saya sudah bentuk disekolah ini, dengan harapan jika itu baik kita akan terapkan di sekolah ini.” (Syamsul, S.Pd,.M.Pd)

Dari pernyataan tersebut, bahwasanya peningkatakan fungsi OSIS dan UKS merupakan kewajiban yang harus menjadi perhatian lebih bagi sekolah. Hal ini menjadi sangat penting mengingat OSIS sangat berperan penting sebagai wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan siswa. Kemudian UKS itu sendiri bukan hanya menyangkut ruang kesehatan yang dikunjungi oleh siswa yang sakit, namun juga semestinya menjadi ruang sebagai pusat informasi kesehatan di Sekolah. Selain itu, Kepala sekolah juga senantiasa mengambil contoh organisasi ekstrasekolah sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran.

c. *Actuating* (Penggerak)

Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar kelak dapat bekerjasama dalam usaha pencapaian tujuan visi misi di sekolah. Adapun kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja sehingga perilaku Kepala

Sekolah sebagai pimpinan sangat mempengaruhi kinerja guru-guru. (Purnama et al 2020) Peranan Kepala Sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab Kepala Sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahirlah etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan sekolah. Hidayat et al., (2019) Sebagaimana wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa:

“Jadi pendayagunaan sumber daya itu kita mengacu pada bagaimana kita mengarahkan guru untuk menggunakan apa yang ada di sekolah kita. Mengenai sarpras yang rusak maka kita perbaiki, kalau memang tidak bisa diperbaiki maka harus diganti.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah dalam mendayagunakan sumber daya diawali dengan pengarahan para tenaga pendidik terhadap penggunaan fasilitas di sekolah. Selanjutnya, terkait sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai akan diperbaiki atau diganti. Terkait Pendayagunaan sumber daya, dalam menyikapi perubahan dan pengembangan sekolah menuju pembelajaran lembaga organisasi sekolah tentu Kepala Sekolah memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Mulyati, S.Pd bahwa:

“Tidak dapat dipungkiri bahwa, akan terjadi sebuah perubahan setiap waktunya, dan berlaku dalam lingkup sekolah. Menurut saya hal yang selalu dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah dengan menerapkan manajemen perubahan, dimana pengetahuan, sarana dan SDM di sekolah ini bergeser dari kondisi sekarang, kepada kondisi yang diinginkan. Menuju kinerja yang lebih baik, termasuk mengelola siswa-siswi yang terkena dampak perubahan tersebut. Artinya bahwa proses evaluasi sangat dibutuhkan dalam rangka menciptakan proses belajar dan mengajar yang efektif, sehingga dapat menghasilkan lulusan SMP Negeri 2 Galesong yang berprestasi.”

Hasil observasi yang peneliti ketahui bahwa Kepala Sekolah sudah melakukan tindakan yang terbaik, dengan menetapkan manajemen perubahan, maka Kepala Sekolah telah memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan pembelajaran sehingga siswa-siswi yang dihasilkan dapat berprestasi.

“Jadi, sesuai dengan juknis untuk jumlah siswa dikelas tentu terkait dengan standar nasional, 32 orang siswa dan satu kelas, kemudian terkait dengan siswanya ada semacam jadwal-jadwal dalam melaksanakan ekstrakurikuler, pembelajaran-pembelajaran yg sifatnya penanaman karakter seperti salat berjamaah, dan membantu yg mendapat musibah.”

Olehnya itu, Selama masa jabatannya Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Galesong Selatan melalui wawancara tersebut menyatakan bahwa:

“Kalau mengenai penghargaan, alhamdulillah siswa kami disini sudah 2 tahun berturut-turut meraih juara olimpiade SAINS Tingkat Kabupaten dan siswa kami bisa masuk sebagai peserta seleksi di 3 provinsi yg skala nasional. Hal ini tidak terlepas dari Kita sebagai kepala sekolah punya tugas pokok sebagai manajerial, supervisor dan kewirausahaan. Jadi persoalan keaktifan di pembelajaran itu otomatis.”

Dari Hasil wawancara tersebut, bahwasanya Kepala Sekolah sebagai penggerak, tentu saja sangat berperan penting terhadap pengelolaan sekolah, baik itu

sumberdaya, siswa-siswi berprestasi, hingga penghargaan-penghargaan yang pernah diraih. Olehnya itu, Kepala Sekolah sebagai manajerial, supervisor dan kewirausahaan hendaknya terus ditingkatkan agar dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Selain bertugas dan bertanggungjawab dalam hal merencanakan program-program kegiatan sekolah, Kepala Sekolah juga harus bertanggung jawab mengelola dan melaksanakan program-program kegiatan tersebut serta bertanggung jawab mengawasi agar seluruh rencana atau program kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, Kepala Sekolah disamping berfungsi sebagai manager, juga berfungsi sebagai pengawas atau supervisor di sekolah yang dipimpinnya (Saryati & Sakban 2020).

“Ya, setiap kami melakukan pertemuan-pertemuan rutin, Kepala sekolah selalu membahas terkait bagaimana tugas-tugas yang telah kami jalankan, bahkan setiap rapat atau pertemuan selalu dievaluasi, bagaimana kekurangan, bagaimana kemajuan yang dicapai oleh teman-teman selama satu bulan, melalui rapat rutin. Adapun dalam menerapkan peraturan, Kepala Sekolah selalu bersosialisasi dengan seluruh elemen sekolah terkait perumusan kebijakan, kemudian melakukan evaluasi terhadap program visi dan misi lalu membuat strategi perencanaan yang kiranya dapat menjadi perbaikan dimasa yang akan datang” (Herlina Yustiani, S.Pd).

Pernyataan di atas didukung oleh apa yang telah disampaikan Kepala Sekolah bahwa:

“Ya, jadi kita di satuan pendidikan itu ada yang kita programkan itu, rapat rutin, rapat rutin itu setiap sekali dalam sebulan, jadi masalah-masalah yang mungkin terjadi di satuan pendidikan maka tidak akan terlewatkan, kemudian memberikan arahan yang dilakukan setiap hari senin, ketika memang ada masalah yang fatal, yang memang harus kita musyawarahkan.”

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa Kepala Sekolah dalam menetapkan dan melaksanakan suatu kebijakan selalu memberi ruang kepada seluruh elemen sekolah untuk memberikan masukan dan saran terhadap perbaikan pengelolaan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lalu kemudian melakukan pengawasan sampai dimana perbaikan yang telah direalisasikan kemudian mengevaluasi kembali dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

“Ya, kita sebagai pimpinan ada strategi yang harus kita pahami terkait dengan pengarahan atau pembinaan, kami selaku kepala sekolah setiap saat mengkocing guru terkait dengan keterbatasannya dalam memberikan pelajaran kepada siswa, ada bimbingan khusus, apakah dengan mendatangkan pengawas ataupun saya sendiri yang membina.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru-guru dalam melaksanakan tugasnya berupa proses pembelajaran di kelas harus mendapatkan pengawasan yang memadai oleh Kepala Sekolah. Agar tugas guru tersebut benar-benar dilaksanakan sebagai mana mestinya, jauh dari penyimpangan-penyimpangan sehingga dapat tercapainya mutu pendidikan yang efektif. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini peserta didik dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan (Mahirah 2017).

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Memiliki Visi dan Misi yang jelas

Mutu pendidikan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola lembaga pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik akan membentuk generasi yang kompeten serta siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Kepala sekolah sebagai pimpinan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Olehnya itu kepala sekolah SMP Negeri 2 Galesong harus memiliki visi yang jelas mengenai arah dan tujuan sekolah. Visi tersebut harus diperkuat dengan misi yang jelas. Hal ini berdasarkan pernyataan Guru Seni budaya (Wakasek Sarpras), bahwa:

“Sejauh ini, Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Kepala Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memberdayakan sumberdaya yang ada, misalnya dengan memperkuat kurikulum, memperkuat kapasitas manajemen sekolah, memperkuat SDM Tenaga kependidikan, serta terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan sehingga tetap merujuk pada visi dan misi sekolah ini.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat memahami bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, Kepala Sekolah senantiasa menginspirasi dan mengarahkan seluruh anggota sekolah untuk bekerjasama menuju tujuan bersama sehingga visi dan misi sekolah dapat terealisasi dengan baik.

b. Membangun Tim Kerja yang Solid

Kepala sekolah perlu membangun tim kerja yang solid dan berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama. Tim kerja yang solid ini akan mempermudah pelaksanaan program-program pendidikan yang akan direalisasikan di sekolah, baik itu meningkatkan komunikasi maupun kolaborasi antara semua anggota sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hadija, S.Pd pada tanggal pukul 3 Agustus 12:40 di Ruang Guru SMP Negeri 2 Galsong Kabupaten Takalar.

“Dalam mencapai tujuan pembelajaran, Kerjasama tetap perlu diutamakan meskipun kita sudah diamanatkan dengan tugas masing-masing, kerja sama itu bisa dilihat didalam sekolah itu, bagaimana tujuan kita untuk kerja sama, kemudian Kepala Sekolah selalu memperlihatkan kerja sama dan keterbukaan. Beliau lebih terbuka dan beliau selalu bekerja sama dengan guru-guru dalam hal apapun terkait dengan permasalahan di sekolah terutama bagi tenaga pendidik yang belum mampu menyelesaikan dengan baik tugas yang telah diberikan kepadanya.”

Agar dapat meningkatkan kemampuan para guru sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik berdasarkan bidangnya masing-masing, Kepala Sekolah tentu saja mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan.

c. Meningkatkan Kompetensi Guru

Guru adalah faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah perlu memberikan perhatian khusus kepada peningkatan kompetensi guru. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin. Kegiatan Kepala Sekolah dalam membuat program-program di sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dan tenaga pendidik dapat bekerjasama untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu ide atau program yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengutus guru atau tenaga pendidik terkait agar mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM, selain itu juga dengan mengadakan *in house training* yaitu dalam bentuk *workshop* yang mengacu pada peningkatan kualitas guru.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Syamsul S.Pd.,M.Pd yang menyatakan bahwa:

“Ide atau program sekolah yang dicanangkan diantaranya itu adalah peningkatan SDM pendidik dan tenaga kependidikan, terkait dengan proses peningkatan yang dilakukan, kami memutuskan guru atau pegawai untuk mengikuti pelatihan, kemudian disekolah sendiri kita melakukan in house treaning, artinya sifatnya itu workshop yang mengacu pada peningkatan kualitas guru dan pegawai.”

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa, menajerial kepala sekolah dengan fungsi perencanaan dapat dilakukan dengan membuat gagasan, ide atau program pelatihan dan *workshop* bagi guru atau tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga secara langsung sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

d. Melakukan Supervisi dan Evaluasi secara berkala

Supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala sangat penting dalam memantau dan meningkatkan mutu pendidikan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah perlu melibatkan diri secara aktif dalam meakukan pengamatan secara langsung terhadap pembelajaran dikelas dan memberikan umpan balik kepada guru.

“Menurut saya, Dalam mengarahkan guru-guru yang tidak mencapai target keberhasilan misalnya dalam pembelajaran, Kepala Sekolah selalu mengutamakan komunikasi dan evaluasi. Mencari pokok permasalahan, lalu mencari solusi secara bersama-sama sehingga tugas dan wewenang tersebut tetap terlaksana dengan baik oleh para guru. Dalam hal ini, yang paling penting adalah kepala Sekolah selalu mengarahkan guru-guru dan mengawasi mereka agar senantiasa meningkatkan kompetensi serta fokus terhadap tanggungjawab yang sudah diberukan. Apabila kami tidak mampu melakukan tanggungjawab tersebut dengan srategi A. Maka kepala Sekolah senantiasa mengarahkan kepada kami untuk melakukan strategi B.” (Hamzah, S.Pd)

Sebagaimana dimaklumi bahwa, unsur manusia yang terpenting pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan adalah guru dan murid. Maka pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah juga mencakup kedua unsur tadi, yaitu dengan mengawasi guru dan murid. Dalam hal ini pengawasan penulis identikan dengan *controlling* dan diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik.

e. Menggunakan Teknologi dalam pembelajaran

Kepala sekolah dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemanfaatan teknologi dapat dilakukan dalam berbagai aspek, seperti penggunaan LCD berupa power point di dalam kelas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Mulyati, bahwa:

“Dalam setiap pembelajaran, guru senantiasa menggunakan media-media pembelajaran guna membantu berjalannya proses pebelajaran. seperti contoh bagaimana menggunakan sistem IT dikelas dimana proses pembelajaran dikelas sudah menggunakan powerpoint.”

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara di atas, kepala sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah dengan membiasakan para guru terhadap media pembelajaran berbasis tekhnologi.

f. Membangun hubungan dengan orangtua dan masyarakat

Kepala sekolah perlu menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini penting untuk menciptakan dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian kepala sekolah senantiasa mengadakan pertemuan rutin, seminar atau kegiatan lain yang melibatkan orangtua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Adapun peran orangtua lainnya dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong adalah dengan ikut serta dalam upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik di sekolah agar kiranya dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa:

“Cara mengatasi guru-guru kami yang mungkin tidak mau ikut untuk mengikuti pelatihan diluar takalar tentu saya mendatangkan seperti narasumber ataupun seorang ahli terkait apa yang saya ingin sampaikan di guru-guru kami, katakanlah kemarin mengenai penyusunan bahan ajar, saya datangkan seorang ahli dari tempat lain untuk ke sekolah kami , kalau persoalan dana tentu saya mengundang orang tua siswa atau wali untuk membicarakan apa yg saya ingin lakukan dan memberikan semacam hak kepada mereka untuk memberikan sedikit solusi kepada kami, jadi kami mengadakan musyawarah dengan orang tua siswa.”

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua murid pada SMP Negeri 2 Galesong bukan hanya fokus terhadap peserta didik saja, tetapi semua hal yang menyangkut pengelolaan pembelajaran, salah satunya adalah peningkatan kualitas guru di sekolah dengan ikut serta dalam rapat atau musyawarah internal sekolah guna mendapatkan solusi agar guru mendapatkan kesempatan agar dapat meningkatkan kompetensinya.

g. Memonitor kemajuan dan merayakan prestasi

Kepala sekolah perlu secara teratur memonitor kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan dan merayakan prestasi yang telah di raih. Hal ini akan memberikan motivasi kepada seluruh anggota sekolah untuk terus berprestasi dan meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan pernyataan bapak Junaidi S.Ag sebagai guru BK (Bimbingan Konseling):

“Kepala sekolah sangat aktif dalam memonitor para guru dan siswa terhadap perkembangan prestasi, sehingga ada beberapa penghargaan yang di raih oleh SMP Negeri 2 Galseong. Di antaranya yaitu Penghargaan yang pernah diraih diantaranya adalah: Juara 1 lomba OSN nasional Matematika, Juara 2 lomba mendongeng antar sekolah tingkat kabupaten, juara 2 lomba pidato antar sekolah tingkat Kabupaten dan juara 2 OSN Mapel IPS tingkat Nasional.”

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan yang menjamin kualitas pendidikan sudah sangat baik, hal tersebut dapat di amati dari penghargaan-penghargaan atau prestasi yang pernah di raih oleh siswa-siswi di SMP Negeri 2 Galesong.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan

1. Faktor Pendukung

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif

Kepala Sekolah merupakan kunci dari sebuah sistem manajerial sekolah. Hal ini memberikan arti bahwa sosok Kepala Sekolah harus mampu menjaga iklim positif yang ada di sekolah, mendorong guru-guru untuk bersemangat dalam meningkatkan kompetensinya, merangkul semua stafnya agar dapat bekerja dengan baik sehingga kondisi lingkungan sekolah menjadi nyaman dan yang paling penting adalah dapat mendorong para siswa untuk memiliki prestasi yang gemilang. Hal ini tentunya tidak terlepas dari Manajerial Kepala sekolah sebagai pemegang otoritas secara formal sebagai pemimpin yang berkompeten di sekolahnya. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Syamsul, S.Pd., M.Pd bahwa:

“Ya, kita selalu kompeten kita juga bisa dengan cara mengadakan supervisi, baik itu supervisi akademik, supervisi pembelajaran dan kita juga mengacu pada rapor pendidikan, Adapun dalam menanggapi perubahan siklus pembelajaran, kami bersiap untuk sebuah perubahan, kami tidak ada kata tidak mampu, jelasnya perubahan yang terjadi di dunia pendidikan mau tidak mau harus selalu siap, dengan cara membenahi kekurangan-kekurangan yang ada di sekolah ini.”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi Kepala Sekolah sangat penting agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat terwujud. Hal ini bisa terlihat dari gambaran yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah melalui wawancara, terkait bagaimana kecakapannya dalam menentukan kebijakan, membuat strategi, menanggapi perubahan siklus belajar, serta pengelolaan pembelajaran.

“Ya, Kepala Sekolah sangat berperan aktif, bisa saya amati dari peran kepala Sekolah itu sendiri yaitu sebagai tenaga pendidik. Dimana kiranya kepala sekolah menjadi suri tauladan bagi semua elemen di sekolah ini, dengan demikian sangat berpengaruh pada kegiatan proses belajar mengajar. Seperti upaya Kepala Sekolah dalam memanusiakan manusia melalui pengajaran spritual dan kecerdasan intelektual serta moral. Selain itu peran kepala sekolah dalam membimbing guru dan merencanakan pembelajaran merupakan bagian dari pengelolaan kegiatan belajar mengajar.” (Hj. Mulyati S.Pd)

Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya tentu tidak sendiri. Dengan kompetensi yang dimilikinya, Kepala Sekolah diharapkan dapat memberdayakan seluruh guru dan stafnya untuk menjalankan sistem sekolah dalam mencapai visi misi sekolah yang telah ditetapkan. Kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kualitas sekolah itu sendiri. Upaya-upaya tersebut di gambarkan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara:

“Upaya atau langkah-langkah yang kami lakukan tentunya Mutu pendidikan bisa tercapai, jika banyak hal yang menunjang, termasuk Saprass, melengkapi buku-buku referensi, buku-buku utama, buku-buku paket untuk peserta didik, selalu memberikan akses bahwa guru-guru untuk inovasi, berkreasi, sehingga bisa memberikan atau mentransfer pembelajaran kepada peserta didik, tentu akan mudah untuk memahami, kemudian kita melakukan Workshop, pelatihan, itu juga harus dipastikan dan diyakinkan bawa guru betul-betul memahami, termasuk dengan perubahan-perubahan tentang pembelajaran yang berlaku di sekarang ini.”

Dari wawancara di atas, Tentu upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah merupakan bagian dari pengaktualisasian kompetensi seorang pemimpin dan enaga pendidik di Sekolah. Pemberdayaan sumberdaya merupakan bagian dari upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain Kepala sekolah yang berkompeten dalam menentukan kebijakan dan membuat keputusan, Kepala Sekolah juga hendaknya mampu meminimalisir kemungkinan-kemungkinan adanya gejala penurunan kualitas pembelajaran akibat dari guru yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar di kelas.

“Terkait dengan pemasalahan seperti ini, tentu Kepala Sekolah sebagai - pimpinan harus dapat memahami dan menghadapi masalah seperti ini. Kepala sekolah tentu saja dituntut untuk dapat mendengarkan saran dan kritikan dari orang lain, dengan demikian terkait permasalahan guru-guru yang tidak mampu melaksanakan tugas yang telah dibebankan padanya maka kepala sekolah terlebih dahulu mencari penyebab masalahnya, kemudian memotivasi serta memberikan pengarahan terkait peningkatan kompetensi guru.” (Hj. Mulyati S.Pd)

Dari hasil wawancara tersebut, Kepala sekolah memberi ruang kepada semua elemen sekolah agar senantiasa memberikan saran dan masukan apabila tidak tercapainya sebuah rencana akibat penurunan kualitas guru. Dengan kata lain, suara dan masukan yang nantinya dapat berguna, akan dipertimbangkan sehingga menjadi solusi dari upaya meningkatkan kualitas guru.

Kepala Sekolah sebagai pengelola sekolah juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan kinerja personel, terutama dalam meningkatkan profesional guru. Profesional yang dimaksud adalah tidak hanya menyangkut penguasaan materi saja, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi. Sebagai pendidik (*educator*) Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. (Ahmadi 2021), Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Junaidi S.Ag, bahwa:

“Ya, Kepala Sekolah sangat berperan aktif, bisa saya amati dari peran kepala Sekolah itu sendiri yaitu sebagai tenaga pendidik. Dimana kiranya kepala sekolah menjadi suri tauladan bagi semua elemen di sekolah ini, dengan demikian sangat berpengaruh pada kegiatan proses belajar mengajar. Seperti upaya Kepala Sekolah dalam memanusiaikan manusia melalui pengajaran spritual dan kecerdasan intelektual serta moral. Selain itu peran kepala sekolah dalam membimbing guru dan merencanakan pembelajaran merupakan bagian dari pengelolaan kegiatan belajar mengajar.”

Dari wawancara tersebut, Selain sebagai pemimpin di SMP Negeri 2 Galesong, Kepala Sekolah juga bertindak sebagai tenaga pendidik yang berperan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar, ikut serta dalam proses belajar mengajar, kemudian secara tidak langsung menginterpretasikan dirinya sebagai teladan bagi guru-guru agar kiranya dapat meningkatkan kompetensinya sehingga dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.

b. Media Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan Teknologi.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran perkembangan teknologi informasi di tengah era globalisasi dan informasi saat ini. Penggunaan teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran sudah menjadi tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis TIK memerlukan

keahlian khusus, bukan berarti penggunaan media tersebut dihindari dan ditinggalkan (Muhson 2010), Hal ini berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Ya, saya kira IT cukup memadai karena LCD disini ada 5 unit dan laptop ada 45 unit, olehnya itu sebagian besar guru-guru menggunakan Power Point dalam proses pembelajaran di kelas. cuman kemampuan guru untuk mempersonalkan itu yang terbatas.”

Dengan demikian, jumlah unit LCD dan Laptop sudah menunjang media pembelajaran berbasis teknologi di SMP Negeri 2 Galesong. Sehingga integrasi teknologi dan informasi pada pendidikan akan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

c. Pengembangan Kreatifitas Guru

Mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung, salah satunya adalah guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif. Guru di era revolusi industri tidak hanya sebatas mentransfer ilmu dengan pengetahuan terhadap peserta didik, tetapi juga mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan relatif sesuai dengan tantangan pembelajaran di era globalisasi (Fitriyani et al 2021). Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hamsah S.Pd.,M.M, bahwa:

“Ya, jadi untuk kreatifitas didalam bahan ajar, Kepala Sekolah memberikan kebebasan untuk menambah pengetahuan-pengetahuan diluar, seperti pelatihan-pelatihan, itulah tujuannya supaya guru-guru lebih kreatif, adapun didalam kurikulum merdeka seperti itu, diberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, berkreaitifitas. Kemudian Kepala Sekolah itu selalu menyampaikan kepada teman-teman, silahkan teman-teman berkarya, berkreaitifitas, mengembangkan bahan ajar dan diberikan kebebasan, dalam kurikulum merdeka. Jadi teman-teman membuat perangkat sesuai acuan kita sekarang tujuan pembelajaran kemudian untuk modul ajar diberikan pada teman-teman guru, keluasaan kepada teman-teman guru yang diberikan oleh kepala sekolah.”

Dari hasil wawancara tersebut, Guru diberikan kebebasan untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam mengelola pembelajaran. Hal ini agar proses pembelajaran tidak terkesan kaku yang hanya berfokus pada materi pembelajaran saja.

d. Dukungan Orangtua dan Masyarakat

Dukungan masyarakat dan orangtua murid terhadap berbagai program dan kebutuhan sekolah merupakan aspek yang sangat penting dan strategis dalam percepatan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Orangtua murid dan masyarakat adalah salah satu sumberdaya pendidikan yang memiliki potensi dan kekuatan besar untuk berkontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas (Sagala 2008).

“Orangtua dan masyarakat sangat berperan, salah satu diantaranya adalah tentu orangtua disini aktif memastikan anaknya agar tidak terlambat, jadi diantara jemput, kemudian orangtua siswa ketika ada pemanggilan terkait anaknya alhamdulillah mereka langsung datang ke sekolah.” (Syamsul, S.Pd., M.Pd)

Dari hasil wawancara tersebut, Orangtua murid dan masyarakat sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong, ini ditandai dengan peran Orangtua murid yang selalu memperhatikan kondisi pendidikan anaknya, hal kecil yang bisa dilakukan yaitu memastikan anaknya datang ke sekolah tepat waktu, serta menghadiri rapat yang diadakan di sekolah.

2. Faktor Penghambat

a. Rendahnya Kemampuan guru dalam pembelajaran digital

Guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar. Dimana kemampuan tersebut tercermin pada kemampuan kompetensi guru.

Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan serta kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Adapun penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran digital. Dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengoperasikan IT, masih banyak guru yang belum bisa mengoperasikan laptop atau LCD dalam pembelajaran daring (Amruddin et al 2023).

"Jadi, ada memang kendala yang kami lakukan salah satu diantaranya adalah kemampuan guru kami untuk bersaing di pembelajaran digital, itu masih kurang artinya masih ada guru kami yang mungkin merasa malu, merasa tidak mampu ketika saya beri tugas kepada mereka untuk mengikuti latihan diluar takalar" (Syamsul, S.Pd., M.Pd)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Rendahnya kemampuan guru dalam pendayagunaan pembelajaran digital menjadi kekurangan yang sangat fatal dalam proses pengelolaan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian para guru terhadap perkembangan teknologi pembelajaran, serta faktor guru yang sudah lanjut usia, sebab kurangnya pengalaman mereka terhadap teknologi dimasakalu.

b. Kurangnya Biaya atau Dana Sekolah

Secara umum, Program Bantuan Operasional (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain agar memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar. Secara khusus program BOS bertujuan untuk membebaskan pungutan terhadap biaya operasioaal sekolah. Namun biaya yang ditawarkan belum mampu meminimalisir program-program atau rencana yang hendak dicapai sehingga tidak semua dapat terlaksana akibat kekurangan dana (di SMP & Gender, n.d.)

"Kami memang terkendala di biaya atau dana artinya kami banyak ide dan perencanaan tetapi tidak semua apa yg saya rencanakan itu dana BOS bisa mengkafer dan di galesong pada kususnya itu ketika kita meminta dana ke orang tua siswa itukan dilarang termasuk pungutan liar, itulah kendalanya". (Syamsul, S.Pd., M.Pd)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dana BOS belum bisa tersalurkan pada semua program yang telah direncanakan sekolah. Hal ini disebabkan banyaknua ide atau gagasan yang hendak di realisasikan, tapi Dana yang ditawarkan tidak dapat mengkafer semuanya. Adapun SMP Negeri 2 Galesong itu sendiri tidak mebenarkan adanya pungutan liar terhadap orangtua murid atau masyarakat terkait penambahan dana atau biaya pembangunan sekolah.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Kondisi Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam instansi pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Sebagai penentu kebijakan sekolah, kepala sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada tujuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan serta kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Adapun penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran digital. Dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengoperasikan IT, masih banyak guru yang belum bisa mengoperasikan laptop atau LCD dalam pembelajaran daring.

Sehingga dapat dipahami bahwa Rendahnya kemampuan guru dalam pendayagunaan pembelajaran digital menjadi kekurangan yang sangat fatal dalam proses pengelolaan pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian para guru terhadap perkembangan teknologi pembelajaran, serta faktor guru yang sudah lanjut usia, sebab kurangnya pengalaman mereka terhadap teknologi dimasalalu.

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman serta menentukan strategi, kebijakan, taktik, dan program.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan menyusun strategi dan perencanaan misalnya dalam hal ini strategi kepala sekolah agar meningkatkan sumberdaya tenaga pendidik yaitu dengan memberikan motivasi terkait tugas dan fungsi seorang guru, kemudian program yang di rencanakan adalah pendayagunaan fasilitas berupa laptop dan LCD dalam proses pembelajaran.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan struktur organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya Menurut Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu mengklasifikasikan pembagian tugas para guru sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah memberikan tugas dan wewenang kepada guru sesuai dengan bidangnya, misalnya lulusan bahasa arab ditempatkan menjadi guru bahasa arab, begitupun yang lainnya, kemudian keterbukaan kepala sekolah dalam segala hal, misalnya pada saat rapat, kepala sekolah cukup transparan terhadap perkembangan di sekolah.

c. *Actuating (Penggerakan)*

Fungsi penggerakan menggambarkan bagaimana seorang manajer mengarahkan dan mempengaruhi bawahan dan bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dalam menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen karena usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tak akan ada output konkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action*.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah mengutus para guru agar melakukan seminar-seminar di luar sekolah, guna meningkatkan kualitas tenaga pendidik, selain itu peningkatan kurikulum yang sesuai dengan kondisi atau keadaan di sekolah serta peningkatan manajemen sekolah berupa peningkatan kedisiplinan seluruh elemen sekolah.

d. *Controlling (Pengawasan)*

Pengawasan erat kaitannya dengan perencanaan karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan misalnya yaitu terdapat guru yang mendapatkan kesulitan dalam tugasnya saat mengajar dikelas, maka kepala sekolah senantiasa menelusuri terlebih dahulu penyebab masalah tersebut untuk di evaluasi lalu diberikan solusi serta diberikan perencanaan program baru, yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap guru tersebut, baik dengan mendatangkan tim pembina atau mengadakan beberapa seminar.

2. Meningkatkan Mutu Pendidikan

a. Memiliki Visi dan Misi yang jelas

Seorang kepala sekolah akan dikenal dengan kemampuannya dalam merumuskan visi yang menjadi impian bersama dari satuan pendidikan atau sekolah. Ketajaman, keutuhan dan kesederhanaan visi ini akan membuatnya menjadi lebih kuat. Selain itu seorang kepala sekolah selalu mencurahkan waktu, skill dan tenaganya untuk mewujudkan visi sekolah sehingga mampu mengelola lembaga pendidikan dengan baik.

Namun, kesalahan yang sering terjadi pada kepala sekolah adalah tidak memiliki visi dan misi yang tajam. Visi dan misi yang cenderung lemah dan tidak

terarah dapat menyebabkan kemajuan lembaga menjadi lamban. Ini dapat terjadi apabila kepala sekolah tidak memiliki manajerial yang baik.

b. Meningkatkan Tim Kerja yang Solid

Kepala sekolah tidak harus melakukan semua pekerjaan sendiri, pekerjaan kepala sekolah adalah melakukan semua pekerjaan di sekolah melalui pikiran, tangan dan perbuatan guru, staf, karyawan dan warga sekolah yang lain. Jadi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah membangun dan meningkatkan tim kerja yang solid.

c. Meningkatkan Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan dari sebuah pendidikan guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas diperlukan sebuah upaya peningkatan kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian.

Berkenaan dengan hal ini, kepala sekolah yang memiliki peran sebagai manager diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara profesional melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan.

d. Melakukan Supervisi dan Evaluasi Secara Berkala

Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran., dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang berangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil –hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru diharapkan agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutu kemungkinan alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga diharapkan agar mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar apabila media yang dibutuhkan belum tersedia.

f. Membangun Hubungan dengan Orangtua dan Masyarakat

Orangtua dan sekolah membutuhkan kerja tim. Sekolah tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan partisipasi orangtua dalam hal umpan balik perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Keterlibatan orangtua terus menjadi tantangan bagi praktisi yang terlibat dalam reformasi sekolah meskipun merupakan komponen yang diwajibkan dalam banyak inisiatif perbaikan sekolah.

g. Memonitor Kemajuan dan Merayakan Prestasi

Kepala sekolah perlu secara teratur memonitor kemajuan sekolah dalam mencapai tujuan dan merayakan prestasi yang telah diraih. Hal ini akan memberikan motivasi kepada seluruh anggota sekolah untuk terus berprestasi dan

meningkatkan mutu pendidikan. Adapun bentuk motivasi yang bisa dilakukan ialah dengan memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah pada guru atau siswa-siswi yang berprestasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan

1. Faktor Pendukung

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif

Kepala Sekolah merupakan kunci dari sebuah sistem manajerial sekolah. Hal ini memberikan arti bahwa sosok Kepala Sekolah harus mampu menjaga iklim positif yang ada di sekolah, mendorong guru-guru untuk bersemangat dalam meningkatkan kompetensinya, merangkul semua stafnya agar dapat bekerja dengan baik sehingga kondisi lingkungan sekolah menjadi nyaman.

b. Media Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan Teknologi

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik sangat membantu peserta didik dalam mencerna dan memahami materi pelajaran perkembangan teknologi informasi di tengah era globalisasi dan informasi saat ini.

c. Mengembangkan kreativitas Guru

Peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung, salah satunya adalah guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif. Guru di era revolusi industri tidak hanya sebatas mentransfer ilmu dengan pengetahuan terhadap peserta didik, tetapi juga mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan relatif sesuai dengan tantangan pembelajaran di era globalisasi.

d. Dukungan Orangtua dan Masyarakat

Dukungan masyarakat dan orangtua murid terhadap berbagai program dan kebutuhan sekolah merupakan aspek yang sangat penting dan strategis dalam percepatan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Orangtua murid dan masyarakat adalah salah satu sumber daya pendidikan yang memiliki potensi dan kekuatan besar untuk berkontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

2. Faktor Penghambat

a. Rendahnya Kemampuan guru dalam pembelajaran digital

Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kreatifitas dan serta kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Adapun penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran digital. Dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengoperasikan IT, masih banyak guru yang belum bisa mengoperasikan laptop atau LCD dalam pembelajaran

b. Kurangnya Biaya atau Dana Sekolah

Secara umum, Program Bantuan Operasional (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain agar memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar. Secara khusus program BOS bertujuan untuk membebaskan pungutan terhadap biaya operasional sekolah. Namun biaya yang ditawarkan belum mampu meminimalisir program-program atau rencana yang hendak dicapai sehingga tidak semua dapat terlaksana akibat kekurangan dana.

SIMPULAN

Kondisi mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Galesong dapat digambarkan melalui fungsi manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keempat fungsi manajerial tersebut terdiri dari Perencanaan program Kepala Sekolah, Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam mendelegasikan tugas dan fungsi setiap elemen sekolah dalam bidangnya masing-masing, kemudian Peranan Kepala Sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab Kepala Sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan sekolah, dan yang terakhir adalah Kepala Sekolah juga harus bertanggungjawab mengelola dan melaksanakan program-program kegiatan di sekolah serta bertanggungjawab mengawasi agar seluruh rencana atau program kegiatan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Adapun 4 contoh fungsi manajerial yang dilakukan kepala sekolah yaitu perencanaan (*planning*) contohnya yaitu menganalisis kekurangan-kekurangan pada guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, pengorganisasian (*organizing*) contohnya menempatkan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing, Penggerak (*actuating*) contohnya kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan nasehat dan pengawasan (*controlling*) contohnya melakukan rapat rutin, pengawasan dan evaluasi pada akhir pekan. Adapun dalam meningkatkan mutu pendidikan, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah, menetapkan visi dan misi yang jelas, membangun tim kerja yang solid, meningkatkan kompetensi guru, melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, membangun hubungan orangtua dengan masyarakat serta memonitor kemajuan dan merayakan prestasi.

Pada penelitian ini terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun faktor pendukungnya yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Galesong yang berkompeten, Media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, Guru yang bebas dalam mengembangkan kreasitasnya serta Dukungan penuh dari orangtua murid dan pemerintah. Adapun faktor penghambatnya yaitu rendahnya kemampuan guru dalam pembelajaran digital, serta kurangnya biaya atau dana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya. *Sultra Educational Journal*, 1(2), 20–28.
- Amruddin, A., Huges, H., Gunawan, G., Maki, A., Arifin, M., & Rosa, A. T. R. (2023). Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 1–14.
- di SMP, N. S.-K. S., & Gender, D. (n.d.). JURNAL BAHANA MANAJEMEN PENDIDIKAN. *Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–7.
- Fadli, M. S., & Ikawati, H. D. (2017). Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 35–43.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Hidayat, R., Ulya, H., Pakuan, D. U., Arsip, S., & Republik, N. (2019). Kompetensi

- kepala sekolah abad 21: Sebuah tinjauan teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Oktavianti, S., Dacholfany, M. I., & Sutanto, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Kewarganegaraan Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 4(2), 58–71.
- Purnama, A., Badaruddin, K., & Febriyanti, F. (2020). Fungsi Actuating Dalam Layanan Perpustakaan di SMA Islam Terpadu Kota Palembang. *Studia Manageria*, 2(2), 111–128.
- Sagala, H. S. (2008). Dukungan dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya di sekolah. *Generasi Kampus*, 1(2).
- Saryati, S., & Sakban, A. (2020). Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 139–147.
- Winardi, J. (2006). *Teori organisasi dan pengorganisasian*. Raja Grafindo Persada.